

Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika di SDN 34 Batang Nadenggan

Rora Rizky Wandini¹, Putri Zulva Sari², Evrina Yanti Harahap³, Rizkia Ramadani⁴, Nur
Azza Adila⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : ¹rorarizkiwandini@uinsu.ac.id, ²putrizulvasari2001@gmail.com,

³efrinayanti2001@gmail.com, ⁴pgmi2rizkiaramadani2019@gmail.com,

⁵nurazaadila2@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman cara berfikir siswa dan hasil belajar pada proses pembelajaran matematika dalam upaya untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan subjek yang diambil siswa kelas 3,4,5 dan 6 SDN 34 Batang Nadenggan. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil proses wawancara pada tingkat kelas rendah dan kelas tinggi masih banyak di antara mereka yang kurang memahami dan kurangnya minat terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. Adapun faktor yang menghambat proses pembelajaran matematika, di antaranya adalah kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran serta metode yang digunakan guru terlalu monoton sehingga membuat siswa kurang berminat dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran matematika.

Kata kunci: Matematika, Proses Pembelajaran.

Efforts to Improve Mathematics Learning Process at SDN 34 Batang Nadenggan

Abstract

This study aims to determine the understanding of students' thinking and learning outcomes in the mathematics learning process in an effort to increase students' interest in learning mathematics. This study used a qualitative method and the subjects were taken by students in grades 3,4,5 and 6 at SDN 34 Batang Nadenggan. Collecting research data using observation, interview, and documentation techniques. This study concludes that the results of the interview process at the low and high grade levels are still many of them who lack understanding and lack of interest in learning mathematics in elementary schools. The factors that hinder the learning process of mathematics, including the lack of interest and motivation of students towards learning and the methods used by the teacher are too monotonous so that students are less interested and enthusiastic to participate in the learning process of mathematics.

Keywords: Mathematics, Learning Process.

PENDAHULUAN

Perkembangan matematika dari tahun ketahun terus meningkat sesuai dengan tuntutan zaman. Karena tuntutan zaman itulah mendorong manusia untuk lebih kreatif

dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Salah satu pengembangan yang dimaksud adalah masalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika sangat diperlukan karena terkait dengan penanaman konsep pada peserta didik. Peserta didik itu yang nantinya ikut andil dalam pengembangan matematika lebih lanjut ataupun dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Umar, 2012).

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses pengembangan daya pikir, nalar, dan kecerdasan pada setiap peserta didik. Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan suatu tingkat berpikir dan pemahaman setiap peserta didik. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Khususnya dalam pembelajaran di dalam kelas, anak diarahkan pada kemampuan cara menggunakan rumus, menghafal rumus, matematika hanya untuk mengerjakan soal, jarang diajarkan untuk menganalisis dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik diberi soal aplikasi atau soal yang berbeda dengan soal latihannya, maka mereka akan membuat kesalahan (Kurniati, 2015).

Matematika merupakan ilmu mengenai logika yang berupa bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang antara lain aljabar, analisis dan geometri. Matematika merupakan ilmu yang melibatkan alat pikir dan alat komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang memiliki beberapa unsur yaitu unsur logika dan intuisi, analisa dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan cabang-cabangnya terdiri dari aritmatika, aljabar, geometri dan analisis. Sedangkan menurut Juniati (2017:283-291) berpendapat bahwa matematika merupakan ilmu yang melibatkan pola pikir, serta pola mengorganisasikan suatu pembuktian yang logik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis. Fokus penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran matematika di SDN 34 Batang Nadenggan serta upaya peningkatannya. Mengenai waktu dan tempat dalam penelitian ini dilakukan pada Rabu, 29 September 2021 di SD Negeri 34 Batang Nadenggan yang beralamat di Jl. Batang Gogar Kec. Sei Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Akhirnya, data dinyatakan valid (absah) melalui teknik triangulasi (metode dan sumber) (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika adalah suatu ilmu pendidikan yang tidak akan pernah terlepas di dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu matematika memiliki peran yang sangat penting dalam memecahkan berbagai persoalan yang sedang terjadi di dalam kehidupan. Matematika merupakan ilmu pengetahuan umum yang melibatkan kemajuan dari sarana dalam berbagai hal yang kita alami hingga saat ini (Haryono, 2015).

Matematika adalah salah satu alat yang dapat mengembangkan kemampuan pola pikir setiap individu secara logis dan sistematis. Dalam hal ini, siswa dipersiapkan untuk

dapat menggunakan dan menerapkan alat berpikir matematika mereka di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembelajaran yaitu suatu metode atau usaha yang dilakukan guru dalam menyampaikan tujuan dari matematika itu sendiri. Tujuan dari matematika ialah bertujuan untuk mengembangkan cara berpikir dalam memecahkan berbagai persoalan (Suwarno, 2017:1-7).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu pelajaran penting yang harus diberikan kepada siswa dari sekolah dasar untuk menambah keahlian atau kemahiran siswa dalam berhitung dan dalam mengolah data. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan agar siswa memiliki kemampuan dalam menemukan, mengolah dan memperoleh data dalam mempertahankan kelangsungan hidup yang terus mengalami suatu perubahan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika selalu digunakan untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan gagasan atau ide yang dimiliki oleh siswa (Dinni, 2018:170-176).

Tujuan Pembelajaran Matematika pada SD/MI

Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006 halaman 148, tujuan pembelajaran matematika pada SD/MI, antara lain:

1. Memahami konsep matematika, menuturkan ketergantungan menyangkut konsep dan mengaplikasikan konsep secara fleksibel, teliti dan tepat dalam memecahkan suatu persoalan.
2. Memakai intelek berpikir pada model dalam pembentukan kesimpulan secara umum dengan menyusun data atau menuturkan ide atau gagasan matematika.
3. Pemecahan persoalan yang mencakup kemahiran mencerna, membuat acuan matematika, mengatasi acuan juga menguraikan jalan keluar yang diperoleh.
4. Menyampaikan ide menggunakan tabel, simbol dan diagram dalam menerangkan situasi atau permasalahan.
5. Mempunyai karakter menyanjung dan memandang peran matematika dalam hidup sehari-hari (Wandini, *et.al.*, 2019:182-185).

Adapun tujuan dari pembelajaran matematika di MI/SD terbagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. Tujuan umum: bertujuan agar siswa dapat melalui peralihan keadaan, kemudian dapat menerapkan cara nalar matematika.
2. Tujuan khusus: tujuan pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan (kemahiran) berhitung pada siswa dan dapat menciptakan siswa yang disiplin, kreatif, teliti, dan kritis secara logis.

Ada juga tujuan yang lain dari pembelajaran matematika dibedakan menjadi dua, di antaranya yaitu:

1. Siswa pandai menyelesaikan permasalahan (*problem solver*). Dalam bagian ini, siswa dapat menerapkan dasar pada pembelajaran matematika dengan pembelajaran dua arah. Oleh karena itu, siswa akan bisa memahami konsepsi matematika dengan benar.
2. Siswa akan pandai dalam berhitung. Artinya, siswa akan bisa mahir dalam berhitung dengan tepat dan juga benar. Dari tujuan tersebut bisa dimiliki oleh siswa jika siswa dapat memahami tentang operasi dasar dalam matematika yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Zamzam, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari pembelajaran sangat penting untuk didapatkan dalam mempelajarinya. Hal ini bertujuan agar siswa bisa menjalankan situasi (keadaan) yang selalu berubah, dan juga agar siswa bisa meningkatkan keterampilannya dalam perhitungan dan dapat membentuk sikap siswa yang disiplin, kreatif, teliti, dan kritis secara logis.

Karakteristik Pembelajaran Matematika pada SD/MI

Pembelajaran matematika memiliki beberapa karakteristik di antaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran Memakai Metode Spiral

Pembelajaran memakai metode spiral ini memiliki materi atau bahan yang hendak dibahas dan selalu dikaitkan dengan bahan atau materi yang ada pada sebelumnya. Setiap materi yang dibahas saling bergantung dan terikat, jadi ketika hendak mempelajari suatu materi yang baru butuh pengembangan dari materi sebelumnya.

2. Pembelajaran Bertahap

Pembelajaran bertahap adalah bahan yang ingin diajarkan dan dipelajari akan diberikan secara bertahap mulai tahap dasar sampai kepada tahap yang rumit. Pada pembelajaran matematika di MI/SD dimulai dari yang nyata setelah peserta didik sudah paham, kemudian berikutnya menjelaskan gambaran sebuah objek, setelah itu ke tahap berikutnya yaitu mengenai simbol.

3. Pembelajaran Memakai Metode Induktif

Pembelajaran memakai metode induktif adalah dalam pembelajaran ini menggunakan cara berpikir dari keadaan yang khusus kemudian menuju kepada keadaan yang umum. Contohnya: pada materi bangun datar tidak dimulai dengan menjelaskan pengertiannya akan tetapi dimulai dari gambarnya, sehingga peserta didik akan lebih memahami konsep dari suatu materi tersebut.

4. Menganut Kebenaran Konsistensi

Menganut kebenaran konsistensi adalah bahwa dengan kenyataan yang satu dengan kenyataan yang lainnya sebuah pernyataan itu dinyatakan benar apabila pernyataannya telah diakui benar.

5. Pembelajaran Bermakna

Pembelajaran hendaknya bermakna adalah dalam hal ini pemberian pengajaran suatu topik atau materi lebih mementingkan pengertian daripada hafalan (Soedjadi, 1988).

Berdasarkan uraian atau paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika sangat mudah dan tidak membosankan, sehingga peserta didik akan senang dan suka tentang pembelajaran matematika. Hal ini didasarkan pada fungsi materi matematika bagi keseharian siswa.

Prestasi Belajar Matematika

Prestasi Belajar Matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika yang mengakibatkan perubahan pada diri siswa berupa penguasaan dan kecakapan yang ditunjukkan dengan hasil yang berupa nilai. Berdasarkan

penelitian, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi terhambatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, yaitu:

1. Faktor Internal

Ada beberapa faktor internal yang menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, yakni:

a. Kurangnya Minat Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siswa SD Negeri 34 Batang Nadenggan memiliki 2 macam minat yang berbeda, ada siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, dan ada juga siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Terdapat sekiranya 60% siswa SD Negeri 34 Batang Nadenggan yang memiliki minat belajar yang rendah. Sedangkan sisanya 40% merupakan siswa dengan minat belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi, selalu bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan mengumpulkannya tepat waktu. Mereka juga mengerjakannya dengan bersemangat dan menyelesaikannya sampai tuntas.

Namun, siswa yang memiliki minat belajar matematika yang rendah, tentu akan sulit bagi mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mereka tidak akan paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru dikarenakan mereka yang tidak memperhatikan guru menjelaskan dan ketiga pemberian tugas, mereka akan mencontek kepada teman yang sudah selesai mengerjakan tugas rumah (pr) nya. Itu semua dikarenakan siswa yang memiliki minat belajar matematika yang rendah terlalu malas untuk mengerjakan tugas dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Abin Syamsudin M, yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah kurangnya minat. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga prestasi belajar yang dimiliki siswa menjadi rendah. Ada beberapa gejala yang menandai bermasalahnya minat siswa dalam belajar, yaitu di antaranya:

- 1) Prestasi yang diraih siswa sangat rendah dan di bawah rata-rata dengan pencapaian yang dimiliki siswa lainnya.
- 2) Hasil tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Sangat lambat dalam mengerjakan tugas belajar.

Belajar yang tidak diminati oleh siswa mungkin saja tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya, atau tidak sesuai dengan kebutuhannya sehingga pelajaran yang diberikan kepada siswa tidak sanggup diproses didalam otak. Oleh karena itu, siswa mengalami kesulitan belajar.

Jadi, dari penelitian yg dilakukan, dapat kita tarik kesimpulan bahwa tingginya jumlah persentase siswa yang mengalami minat belajar matematika yang rendah di SD Negeri 34 Batang Nadenggan dikarenakan tidak ada kesesuaian bakat dan kebutuhan yang dimiliki anak sehingga ia mengalami kesulitan belajar.

b. Motivasi

Motivasi siswa dalam pembelajaran matematika ini tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jarangya siswa mengerjakan pr di rumah, jarangya siswa belajar dirumah dan memilih lebih banyak bermain di luar. Pun jika siswa tidak bermain di luar rumah, ketika orangtua nya menyuruhnya untuk belajar dan mengerjakan pr, selalu ada alasan yg dibuat seperti sudah mengantuk, sedang malas mengerjakan,

ingin bermain ps sbeentar, dan masih banyak lagi. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Ahmadi dan Supriyono, motivasi merupakan hal yang dapat menentukan baik tidaknya siswa dalam pencapaian tujuan sehingga semakin besar motivasi, maka akan semakin besar pula kesuksesan tingkat belajarnya (Cahyani, *et.al.*, 2020:123-140).

Seorang guru ikut pula berperan sebagai motivator terhadap siswanya dalam pembelajaran matematika. Siswa yang motivasi atau semangat belajar nya besar, tentu akan sangat giat dalam mengerjakan tugas sekolah dan tugas di rumah, mengerjakannya dengan senang hati dan tidak mau menyerah dengan apa yang sudah ia lakukan. Berbanding dengan siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah, mereka akan mudah putus asa, acuh tak acuh terhadap pembelajaran, dan tidak pernah tertuju pada penjelasan oleh guru, itulah mengapa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar (Iskandar, 2019:135).

2. Faktor eksternal

a. Guru

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 34 Batang Nadenggan, guru merupakan salah satu faktor eksternal yang menghambat siswa kelas rendah dan kelas tinggi dalam pembelajaran matematika. Mengapa demikian? Karena kurangnya cara mengajar guru dalam proses belajar-mengajar. Guru hanya melakukan metode ceramah dimana itu membuat siswa malas dan menjadi mengantuk untuk sekedar mendengarkan penjelasan yang sangat panjang, selain itu guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang seharusnya diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti papan tulis, dan buku matematika.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ahli Ahmadi & Supriyono, guru yg dalam kegiatan belajar mengajarnya memiliki hubungan yang kurang baik terhadap siswa dapat menjadikan alasan siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan guru belum ada persiapan matang dalam menguasai materi, sehingga cara menerangkan guru kurang difahami oleh siswa dan sulit dimengerti.

Jadi, dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa guru SD Negeri 34 Batang Nadenggan kurang melakukan kegiatan perkembangan dalam menyusun strategi pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

b. Lingkungan Sosial

Menurut Maryani, lingkungan sosial yang ada dapat memebri pengaruh positif dan negatif terhadap siswa. Itu benar adanya dialami oleh siswa SD Negeri 34 Batang Nadenggan. Tidak semua siswa SD Negeri 34 Batang Nadenggan berteman dengan baik. Mereka sangat berhati-hati dalam memilih lingkungan pertemanan mereka. Apalagi terdapat siswa yang pilih-pilih dalam berteman.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dan pertemanan sangat berpengaruh terhadap terhambatnya pembelajaran siswa kelas rendah dan kelas tinggi di SD Negeri 34 Batang Nadenggan karena siswa yang memiliki teman yang baik, rajin dan bersemangat dalam belajar akan mempengaruhi teman yang satu nya untuk ikut rajin dan semangat belajar. Sedangkan jika memiliki

teman yang malas, tidak bersemangat dalam belajar maka ia pun akan ikut malas dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yang merupakan siswa di SD Negeri 34 Batang Nadenggan yaitu adanya keterhambatan proses pembelajaran matematika di kelas 3, 4, 5, dan 6 yaitu sulitnya guru untuk mengkreasikan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dan kurangnya minat membaca dan menghitung pada siswa.

Berdasarkan penelitian, terdapat 2 faktor yg mempengaruhi terhambatnya siswa dalam proses pembelajaran matematika yaitu:

1. Faktor internal

Faktor ini menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, yaitu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika yang menjadikan proses berfikir siswa tidak berkembang dengan baik. Kemudian kurangnya motivasi siswa yang menjadikan cara berfikirnya rendah. Hal ini dapat dilihat dari jarangny siswa mengerjakan pr dirumah, lebih banyak bermain daripada belajar, dan rasa malas mengerjakan tugas tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang diapparkan Ahmadi dan Supriyono, yang motivasi merupakan hal yang dapat menentukan baik tidaknya siswa dalam mencapai tujuan. Siswa yang motivasi atau semangatnya dalam belajar besar, tentu akan gigih dalam mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah, serta mengerjakannya dengan tulus, tidak mau menyerah dengan apa yang ia kerjakan. Dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi atau minat belajar yang rendah, mereka akan mudah menyerah dan cuek terhadap tugas pelajaran dan merasa kesulitan dalam mengerjakannya.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 34 Batang Nadenggan merupakan salah satu faktor eksternal yang menghambat siswa pada kelas rendah dan kelas tinggi dalam pembelajaran matematika. Karena kurangnya mengajar guru dalam proses tersebut. Guru hanya melakukan metode ceramah dimana siswa akan merasa bosan dan mengantuk jika mendengarkan penjelasan dengan teori saja, selain itu guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang berkreasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ahli Ahmadi & Supriyono, di mana guru dalam kegiatan belajar mengajarnya memiliki hubungan yang kurang baik sehingga menjadikan alasan siswa mengalami kesulitan belajar. Lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Karena tidak berhati-hati dalam memilih lingkungan pertemanan mereka apalagi terdapat siswa yang salah pilih dalam pergaulannya. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dan pertemanan sangat mempengaruhi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Adapun faktor yang menghambat proses pembelajaran matematika diantaranya adalah kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran serta metode yang digunakan guru terlalu monoton, sehingga membuat siswa kurang berminat dan bersemangat untuk mengikuti

proses pembelajaran matematika. Adapun upaya guru yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran matematika, yaitu: guru lebih terampil dalam menjelaskan materi tersebut, guru dapat membantu siswa menemukan cara agar mudah memahami dan lebih cepat mengingat suatu materi. Guru harus kreatif untuk menciptakan media pembelajaran seperti menciptakan Alat Permainan Edukatif (APE).

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Yogyakarta: K-Media.
- Cahyani, A., Listiana, I.D., & Larasati, S.P.D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Dinni, H.N. (2018). HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, 1(1), 170-176. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19597>.
- Haryono, D. (2015). *Filsafat Matematika: Suatu Tinjauan Epistemologis dan Filosofis*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1126>.
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Drill* dan Diskusi Kelompok pada Siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283-291. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1055>.
- Kurniati, A. (2015). Mengenalkan Matematika Terintegrasi Islam kepada Anak Sejak Dini. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24014/sjme.v1i1.1326>.
- Soedjadi, R. (1988). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwarno, M. (2017). Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i1.1989>.
- Umar, W. (2012). Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1). <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/2>.
- Wandini, R.R., Sukma, E., Damanik, D., & Iskandar, W. (2019). Analysis of Problem Solving Ability Students Mathematis PGMI UINSU Based Zone of Proximal Development Of Students Primary School. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED) 4th Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1(1), 182-185. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/1083>.
- Zamzam, Z. (2017). Pengembangan Buku Ajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII MTs Madani Alauddin. *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Sultan Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8367/>.